

Original Research Paper

Gerakan Anti Bullying: Edukasi dan Strategi Pencegahan Untuk Siswa SMA Negeri 2 Jonggat

I Wayan Gunada¹, Wahyudi¹, Syahrial Ayub¹, Satutik Rahayu¹, NNSV Verawati¹, Tanwiruddin¹, Miftah Arinal Haqqi¹

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan PMIPA, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmi.v8i3.12882>

Situs: Gunada, I. W., Wahydi., Ayub, S., Rahayu, S., Verawati, N. N. S. V., Tanwiruddin., & Haqqi, M. A. (2025). Gerakan Anti Bullying: Edukasi dan Strategi Pencegahan Untuk Siswa SMA Negeri 2 Jonggat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3)

Article history

Received: 7 Mei 2025

Revised: 10 September 2025

Accepted: 15 September 2025

*Corresponding Author: I Wayan Gunada, Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan PMIPA, FKIP Universitas Mataram, Indonesia.
Email:
wayan_gunada@unram.ac.id

Abstrak: Urgensi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa SMA Negeri 2 Jonggat tentang pentingnya mengatasi dan mencegah tindakan bullying di lingkungan sekolah. Program ini dirancang untuk memberikan edukasi yang komprehensif tentang dampak bullying serta melatih strategi pencegahan berbasis nilai-nilai empati, komunikasi efektif, dan penguatan karakter siswa. Melalui pendekatan interaktif, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh siswa. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang bentuk-bentuk bullying, memberikan edukasi terkait cyberbullying dan penggunaan media sosial yang bijak, serta memperkenalkan strategi pencegahan berbasis partisipasi siswa dan guru. Metode pelaksanaan berupa sosialisasi, pelatihan *peer support* dengan simulasi peran, pembuatan poster kampanye anti-bullying, dan refleksi melalui pengisian angket. Siswa yang telibat sebagai peserta sebanyak 32 orang. Target kegiatan ini, adanya pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mencegah dan menangani bullying dan cyberbullying, serta bertambahnya pengetahuan siswa melakukan edukasi anti-bullying berbasis peer support. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa, di mana lebih dari 80% peserta memahami dampak bullying dan strategi penanggulangannya, serta lahir gagasan kampanye sekolah ramah tanpa bullying sebagai tindak lanjut. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif dalam membangun budaya sekolah yang aman, sehat, dan berpotensi berkelanjutan melalui kolaborasi siswa dan guru.

Kata kunci: Bullying; Edukasi; Peer Support.

Pendahuluan

Pendidikan anti-bullying di sekolah memiliki peranan yang sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi seluruh siswa. Menurut Asri (2023) mendefinisikan bullying sebagai perilaku yang tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik maupun sosial, dan dapat menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman, kesal, malu, sedih, dan tertekan yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok. Sedangkan

Perdana (2024) mendefinisikan bullying sebagai segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain. Bullying sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban *bullying* di mana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban (Olweus, 1999).

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan

bahwa sekitar 30% siswa mengalami bullying di sekolah, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif yang signifikan pada kesehatan mental dan prestasi akademik mereka (Kemendikbud RI, 2021). Beberapa kasus bullying di NTB terjadi di SMP maupun SMA. Kasus bullying terjadi karena pemahaman siswa terhadap bullying dan dampaknya masih rendah seperti data tingkat pemahaman tentang bahaya perilaku bullying masih cukup rendah di SMP Negeri 3 Montong Gading, dimana terlihat dari respon siswa yang terlihat asing dengan materi tentang bullying (Zainuddin & Zulaifi, 2023). Hal yang sama terjadi di SMPN 1 Gerung tingkat kesadaran siswa akan dampak bullying masih dibilang rendah (Haslan, et al., 2021). Penelitian oleh (UNICEF, 2020) mengungkapkan bahwa bullying dapat menyebabkan gangguan mental seperti depresi, kecemasan, dan bahkan meningkatkan risiko perilaku bunuh diri di kalangan remaja. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengimplementasikan program edukasi anti-bullying yang efektif di sekolah guna mengurangi angka kejadian bullying dan menciptakan atmosfer belajar yang lebih positif.

Selain bullying terjadi secara langsung, permasalahan bullying sekarang ini lebih marak melalui media sosial seperti tiktok, instagram, WA dll. Bullying dimedia sosial atau lebih dikenal dengan cyberbullying perlu penanganan yang serius. Cyberbullying di media sosial tiktok dapat dikatakan juga tiktok sebagai informan yang berhasil menampilkan beberapa konten yang masuk kedalam kategori bullying seperti: pelecehan, kritik, flaming, peniruan, menyamar, nama samaran, dan tipuan (Putri, et al., 2023). Salah satu bentuk perilaku cyberbullying pada remaja yaitu pelaku mengirim pesan secara berulang-ulang dengan maksud menyinggung objek yang dibully (Wardah & Aulia, 2022). Perilaku cyberbullying dapat terjadi karena kurangnya kesadaran pemanfaatan teknologi yang bijak dan sebagai penyaluran aksi aktivisme media terhadap korban perundungan online (cyberbullying) (Rachmayanti & Candrasari, 2022; Ulfa, et al., 2024).

Dalam konteks SMA Negeri 2 Jonggat, situasi ini tidak jauh berbeda, di mana pemahaman dan tingkat kesadaran siswa tergolong rendah. Hal ini mencerminkan kurangnya pengetahuan dan edukasi bullying di lingkungan pendidikan. Secara

geografis SMA Negeri 2 Jonggat merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Jonggat, Kab. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. SMA Negeri 2 Jonggat didirikan pada tanggal 31 Desember 2004 dengan Nomor SK Pendirian 447 TAHUN 2004 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (ex Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi). Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 367 siswa ini dibimbing oleh 26 guru yang professional. Situasi sekolah yang jauh dari pusat Kota Mataram NTB memerlukan perhatian edukasi khusus tentang bahaya bullying. Kepala sekolah dan guru di SMA Negeri di Kota Mataram saja, cukup mengenal bullying, dan sampai saat ini dapat mengatasi kasus-kasus bullying yang terjadi di sekolah. Namun demikian, kewaspadaan dan deteksi dini terhadap kejadian bullying perlu ditingkatkan (Amalia, et al., 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa bullying bukan hanya masalah individu, tetapi juga merupakan masalah sistemik yang memerlukan perhatian serius dari pihak sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini, program edukasi anti-bullying diharapkan dapat menurunkan angka tersebut dan menciptakan atmosfer yang lebih positif di sekolah, di mana setiap siswa merasa aman dan dihargai. Peran dukungan antar teman atau peer support dalam mengatasi bullying sangatlah signifikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Smith, et al (2019) dukungan dari teman sebaya dapat menjadi faktor pelindung yang kuat bagi siswa yang mengalami bullying. Program peer support, edukasi dilingkungan sekolah memungkinkan siswa untuk saling mendukung, berbagi pengalaman, dan membantu satu sama lain dalam menghadapi situasi sulit. Dengan membangun jaringan dukungan ini, SMA Negeri 2 Jonggat dapat memfasilitasi lingkungan yang lebih inklusif dan aman bagi semua siswa.

Melalui penerapan program edukasi anti-bullying berbasis peer support, diharapkan siswa tidak hanya menjadi korban atau pelaku, tetapi juga agen perubahan di lingkungan mereka. Program ini akan memberikan siswa keterampilan yang diperlukan untuk mengenali, mencegah, dan mengatasi bullying, serta mendorong mereka untuk saling mendukung satu sama lain. Dengan demikian, diharapkan SMA Negeri 2 Jonggat dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam

penanganan masalah bullying, menunjukkan bahwa dengan kolaborasi dan kesadaran bersama, bullying dapat diminimalisir.

Bullying di lingkungan sekolah telah menjadi masalah yang kompleks dan multidimensional, yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak. Salah satu permasalahan mendasar adalah kurangnya kesadaran di kalangan siswa dan tenaga pendidik mengenai dampak negatif bullying, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Dampak bullying sering kali muncul dalam jangka pendek dan dapat terlihat jelas pada korban, baik anak-anak maupun orang dewasa (Christofora, 2023). Secara psikologi dampak bullying menurut Oktaviani dan Ramadan (2023) mengatakan bullying dapat berdampak pada siswa, antara lain: kurangnya rasa percaya diri, takut dengan lingkungan sekitar, trauma untuk berteman dekat, malu, marah tidak terkendali, dan susah membangun hubungan sosial. Penelitian Muauwanah, et al (2024) menjelaskan terdapat 6 (enam) dampak bullying yaitu: kecemasan, kesepian, rendah diri, kemampuan sosial rendah, depresi, dan penurunan performa akademik.

Rendahnya pemahaman ini menyebabkan sikap permisif terhadap tindakan bullying, sehingga seringkali perilaku tersebut tidak dianggap sebagai masalah serius. Dampaknya, korban bullying mengalami gangguan emosional, penurunan prestasi akademik, hingga isolasi sosial yang dapat berdampak jangka panjang pada kesejahteraan mental.

Selain itu, minimnya strategi pencegahan yang sistematis di sekolah turut memperburuk situasi. Tanpa program khusus atau pedoman yang jelas, upaya pencegahan menjadi sporadis dan kurang efektif. Hal ini diperparah oleh adanya kultur diam, di mana siswa enggan melaporkan insiden bullying karena rasa takut akan pembalasan atau ketidakpercayaan pada sistem pengelolaan konflik di sekolah. Akibatnya, banyak kasus bullying yang tidak terdeteksi atau tidak tertangani dengan baik. Hal ini disebabkan, kurangnya pemahaman siswa tentang bullying dan dampaknya pada diri siswa. Kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif.

Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan perlunya langkah prioritas untuk meningkatkan kesadaran semua pihak, merancang strategi pencegahan yang sistematis, membangun budaya pelaporan yang aman, dan mendorong partisipasi

aktif semua pihak dalam mengatasi bullying. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, diharapkan lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang bebas dari intimidasi dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Terkait dengan hal tersebut, maka permasalahan prioritas yang akan diselesaikan di SMA Negeri 2 Jonggat sebagai sekolah mitra antara lain:

1. Meningkatkan kesadaran siswa yang sepenuhnya belum memahami dampak negatif bullying baik secara fisik, psikologis, maupun sosial, serta cara mengatasinya.
2. Memberikan edukasi untuk mengatasi cyberbullying dan menggunakan media sosial secara bijak.
3. Minimnya strategi pencegahan dan tidak adanya program kampanye khusus atau pedoman sistematis untuk mencegah tindakan bullying di sekolah.
4. Kurangnya dukungan institusi, terutama lingkungan sekolah dalam mendeteksi atau mengatasi masalah bullying belum optimal.

Terkait dengan permasalahan tersebut. Adapun solusi yang ditawarkan dalam kegiatan edukasi anti-bullying di SMA Negeri 2 Jonggat adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan sosialisasi seminar Edukasi Anti-Bullying untuk siswa SMAN 2 Jonggat, mengenai jenis, dampak, dan cara menghadapi bullying. Kegiatan ini menyediakan modul panduan anti-bullying untuk siswa dan tenaga pendidik. Sedangkan output kegiatan berupa kesadaran awal tentang bahaya bullying dan komitmen dari pihak sekolah untuk mendukung program.
2. Melakukan edukasi untuk mengatasi cyberbullying dengan program edukasi digital kepada siswa tentang etika digital, privasi online, serta dampak dari cyberbullying.
3. Pelatihan edukasi anti-bullying berbasis peer support dan simulasi bermain peran. Pendekatan peer support dan simulasi main peran dalam edukasi anti-bullying melibatkan siswa untuk mendukung teman sebaya dalam menciptakan lingkungan yang aman dan ramah. Pendekatan ini efektif karena siswa lebih mungkin untuk terbuka kepada teman sebaya daripada kepada guru atau orang dewasa.
4. Dukungan kepada institusi, terutama lingkungan sekolah dalam mendeteksi atau

mengatasi masalah bullying melalui media poster.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bermitra dengan SMA Negeri 2 Jonggat yang beralamatkan di Jalan Raya Praya-Mataram No.Km 5, Nyerot, Kec. Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. 83561. Pada tahap awal kegiatan yang dilakukan meliputi (a) melakukan survey dan kunjungan ke SMA Negeri 2 Jonggat, terkait izin tempat pelaksanaan, waktu, dan pemaparan tentang materi apa yang akan disampaikan kepada mitra selama pelaksanaan PKM, (b), menunggu terkait perijinan dari mitra SMA Negeri 2 Jonggat dan pihak LPPM, (d) pelaksanaan kegiatan PKM sesuai dengan kesepakatan dengan pihak yaitu pada tanggal 17 Mei 2025. Tahapan kegiatan PKM ini di bagi menjadi beberapa kegiatan yang meliputi:

1. Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan memperkenalkan program kepada seluruh elemen sekolah dan membangun pemahaman awal tentang pentingnya pencegahan bullying. Target utama sosialisasi peserta adalah siswa dan guru wali kelas. Kegiatan sosialisasi berupa seminar dengan tema "*Mengenal Bullying dan Dampaknya*" yang melibatkan semua tim. Diskusi interaktif untuk menggali pengalaman dan persepsi peserta mengenai bullying di lingkungan sekolah. Sedangkan output kegiatan berupa kesadaran awal tentang bahaya bullying dan komitmen dari pihak sekolah untuk mendukung program.

2. Pelatihan

Pelatihan difokuskan pada pembekalan keterampilan kepada peserta untuk mencegah, mendeteksi, dan menangani bullying. Target peserta, siswa (duta anti-bullying) dan guru wali kelas. Kegiatan pelatihan berupa edukasi anti-bullying berbasis *peer support* untuk membangun empati dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Simulasi menghadapi situasi bullying dan melaporkannya dengan aman. Output pelatihan yang diharapkan peserta memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mencegah dan menangani bullying.

Implementasi kegiatan pelaksanaan selama proses sosialisasi dan pelatihan di kelas dilakukan beberapa sesi acara meliputi :

- 1) Pembukaan dan Pengenalan Tim,
- 2) Sosialisasi mengenal bullying dan dampak,
- 3) Pelatihan edukasi anti-bullying berbasis peer support dan simulasi bermain peran
- 4) Kegiatan tanya jawab,
- 5) Kegiatan refleksi, saling bertukar informasi, dan diskusi
- 6) Penutupan dan evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap awal kegiatan yang dilakukan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah SMA Negeri 2 Jonggat lewat koordinasi koordinator Prodi Pendidikan Fisika dengan kepala sekolah. Tahap awal persiapan kegiatan yang dilakukan antara lain menyiapkan dokumen kerjasama dengan mitra, mempersiapkan powerpoint dan poster anti-bullying, lembar absensi untuk tim dan peserta pelatihan yang berjumlah 32 orang dari SMA Negeri 2 Jonggat.

Pada tanggal 16 Desember 2024 melakukan koordinasi dengan sekolah dan diterima dengan baik oleh Kepala SMA Negeri 2 Jonggat dan menghasilkan surat pernyataan kesedian sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM).

Pada tahap pelaksanaan, terlebih dahulu dilakukan pembagian tugas dari tim yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemateri dan Materi Pelatihan

No	Pemateri	Materi
1	I Wayan Gunada, S.Si.,M.Pd	Membuka kegiatan dan Pengenalan team pengabdian, serta menyampaikan tujuan kegiatan gerakan anti-bullying
2	Wahyudi,M.Si	Sosialisasi mengenal bullying dan dampak bagi psikologis peserta didik, khususnya anak SMA
3	Dr.Syahrial Ayub,M.Si	Pelatihan edukasi anti-bullying berbasis <i>peer support</i> dan simulasi bermain peran yang dilakukan oleh peserta
4	NNSP Verawati, M.Pd	Pelatihan edukasi poster anti-bullying

5	Dr. Satutik Rahayu, M.Pd	Kegiatan penutup refleksi dan angket respon dari peserta
6	Tanwirudin dan Mitah (Mahasiswa)	Membantu proses dokumentasi dan menyebarkan angket.

Kegiatan dimulai dengan sambutan sekaligus pembukaan oleh Bapak I Wayan Gunada, S.Si.,M.Pd. Sebagai ketua team, memperkenalkan tim pengabdian serta menyampaikan latar belakang pentingnya program Gerakan Anti-Bullying dan menekankan bahwa kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran siswa akan bahaya bullying, baik fisik, psikologis, maupun sosial, serta mengajak seluruh peserta untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran selama kegiatan berlangsung.

Sesi berikutnya diisi oleh Bapak Wahyudi, M.Si., yang membawakan materi tentang “*Sosialisasi Mengenal Bullying dan Dampaknya bagi Psikologis Peserta Didik*”. Melalui penyajian interaktif, pemateri menguraikan bentuk-bentuk bullying yang sering terjadi di kalangan siswa SMA, mulai dari verbal, fisik, hingga cyberbullying. Materi ini juga menekankan dampak serius yang dapat timbul, seperti menurunnya rasa percaya diri, trauma psikologis, bahkan prestasi belajar. Peserta terlihat antusias dan banyak yang mengajukan pertanyaan terkait pengalaman nyata di lingkungan sekolah

Pada sesi ketiga, Dr. Syahrial Ayub, M.Si., memberikan pelatihan edukasi anti-bullying berbasis *peer support*. Beliau mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam simulasi bermain peran (*role play*) yang menggambarkan situasi bullying di sekolah. Melalui metode ini, siswa diajak memahami peran sebagai korban, pelaku, maupun penolong, sehingga dapat menumbuhkan empati sekaligus keterampilan menghadapi situasi nyata. Kegiatan ini berlangsung dinamis dan mendorong keberanian siswa untuk mengekspresikan sikap anti-bullying secara nyata.

Sesi berikutnya dilanjutkan oleh Ibu NNSP Verawati, M.Pd., yang memberikan pelatihan pembuatan poster edukasi anti-bullying. Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk merancang poster dengan pesan-pesan positif terkait pencegahan bullying. Hasil karya siswa menampilkan kreativitas sekaligus pemahaman mereka terhadap isu bullying. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan keterampilan komunikasi visual dan membentuk agen perubahan di sekolah

melalui media kampanye sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Pada bagian akhir kegiatan, Ibu Dr. Satutik Rahayu, M.Pd., memimpin sesi refleksi. Kegiatan ini mengajak peserta merenungkan pengalaman selama mengikuti kegiatan, serta menyampaikan kesimpulan penting terkait peran siswa dalam menciptakan sekolah yang aman dan ramah. Selanjutnya, memandu pengisian angket respon sebagai bentuk evaluasi kegiatan. Dari hasil angket, sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif dan menyatakan kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang bahaya bullying.



Gambar 1. Ketua tim I Wayan Gunada, M.Pd membuka kegiatan gerakan anti-bullying



Gambar 2. Dr. Syahrial, A M.Si memberikan edukasi anti-bullying berbasis *peer support* dan simulasi bermain peran



Gambar 3. Sesi foto bersama dengan peserta didik SMA Negeri 2 Jonggat

Tujuan kegiatan untuk Meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak negatif bullying (fisik, psikologis, sosial) dan cara mengatasinya. Hasil yang diperoleh menunjukkan sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman setelah kegiatan (berdasarkan hasil kuesioner dan diskusi). Berdasarkan hasil respon dari 32 siswa, 85% menyatakan lebih paham dampak bullying.

Kegiatan ini juga memberikan edukasi kepada siswa tentang cara mengatasi cyberbullying sekaligus mendorong penggunaan media sosial secara bijak. Dalam sesi ini, siswa terlihat aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman mereka terkait interaksi di media sosial, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Hasil angket menunjukkan bahwa sekitar 78% siswa telah mengetahui langkah-langkah melaporkan dan menanggulangi kasus cyberbullying. Melalui kuesioner kepuasan dan sesi tanya jawab, mayoritas peserta memberikan respon positif terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan literasi digital siswa, terutama dalam memahami risiko sekaligus strategi pencegahan terhadap cyberbullying di lingkungan digital mereka (Al-Qoyyim, et al., 2022).

Terkait dengan kontribusi kegiatan dalam mengatasi minimnya strategi pencegahan bullying di sekolah. Melalui materi dan diskusi, guru dan siswa memperoleh wawasan baru mengenai berbagai langkah pencegahan yang dapat dilakukan, sekaligus merumuskan gagasan awal untuk melaksanakan **"Kampanye Sekolah Ramah Tanpa Bullying"** sebagai bentuk gerakan bersama.

Berdasarkan hasil observasi dan rencana tindak lanjut, pihak sekolah menunjukkan komitmen awal untuk mengintegrasikan upaya tersebut dalam program pendidikan, meskipun masih diperlukan kebijakan internal yang lebih sistematis. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran awal baik di kalangan siswa maupun guru sebagai dasar penting dalam membangun budaya sekolah yang aman dan bebas dari bullying.

Ada beberapa faktor kedadilan dalam kegiatan dan solusi yang ditempuh dalam dalam kegiatan gerakan anti-bullying meliputi:

1. Beberapa siswa masih malu berbagi pengalaman pribadi terkait bullying. Solusinya, fasilitator menggunakan pendekatan role play dan simulasi kasus sehingga siswa lebih berani menyampaikan pendapat.
2. Waktu pelaksanaan terbatas sehingga belum semua strategi pencegahan terbaik detail. Solusi, materi inti difokuskan pada isu prioritas (*bullying fisik* dan *cyberbullying*) dan tindak lanjut berupa rencana pendampingan bersama guru BK.
3. Belum ada pedoman sistematis di sekolah. Solusinya, dihasilkan rekomendasi awal penyusunan SOP pencegahan bullying bersama guru konseling.

Analisis keberlanjutan menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki potensi besar untuk berlanjut melalui program kampanye sekolah ramah tanpa bullying yang dapat dijadikan agenda rutin di SMA Negeri 2 Jonggat. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan penting dalam mengintegrasikan materi anti-bullying ke dalam layanan konseling harian maupun mingguan, sehingga edukasi yang diperoleh siswa tidak hanya berhenti pada kegiatan ini, tetapi terus berkesinambungan dalam praktik nyata di sekolah. Selain itu, siswa yang telah mendapatkan edukasi diharapkan mampu menjadi agen perubahan dengan menularkan semangat anti-bullying kepada teman sebaya, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, sehat, dan inklusif.

Sedangkan keterlibatan mitra dan relevansi kegiatan, mendapat dukungan penuh dari mitra, yakni guru dan pihak sekolah, yang menyediakan waktu khusus serta fasilitas yang memadai untuk kelancaran acara. Tingkat keterlibatan ini menunjukkan adanya komitmen bersama dalam menanggulangi persoalan bullying di sekolah. Dari sisi relevansi, kegiatan ini menjawab kebutuhan

nyata sekolah yang sebelumnya belum memiliki program kampanye atau pedoman sistematis terkait pencegahan bullying. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap upaya membangun budaya sekolah yang ramah, aman, dan berorientasi pada kesejahteraan siswa.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Jonggat dengan tema “Gerakan Anti-Bullying: Edukasi dan Strategi Pencegahan” telah berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari seluruh peserta. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan antara lain:

1. Peningkatan pemahaman tentang berbagai bentuk bullying, dampak negatifnya serta strategi penanganannya. Hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan lebih dari 80% siswa merasa lebih paham dan sadar akan pentingnya mencegah bullying.
2. Siswa memperoleh wawasan baru mengenai *cyberbullying* serta cara menggunakan media sosial secara bijak dan memahami langkah-langkah preventif untuk melindungi diri dari potensi kekerasan digital.
3. Melalui pelatihan peer support dan simulasi *role play*, siswa belajar bagaimana berperan sebagai agen perubahan di sekolah. Respon Positif dan Partisipatif:
4. Dampak langsung dan keberlanjutan kegiatan berupa peningkatan kesadaran siswa dan guru tentang bahaya bullying, serta memunculkan gagasan untuk menyusun pedoman internal pencegahan bullying di sekolah. Potensi keberlanjutan cukup tinggi karena siswa dan guru siap berkolaborasi dalam membangun budaya sekolah yang aman, sehat, dan ramah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unram dan BP3MF sebagai fasilitator dana kegiatan pengabdian yang bersumber dari dana PNBP tahun anggaran 2025.

Daftar Pustaka

- Al-Qoyyim, T. M., Pratama, R. H., Saputra, H. A., Satipa, D. A., Santika, H. D., Lestari, D., ... & Gunada, I. W. (2022). Kelas desain: pelatihan pembuatan media pembelajaran fisika berbasis canva untuk mahasiswa calon guru. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 463-467.
- Amalia, E., Nurbaiti, L., Affarah, W. S., & Kadriyan, H. (2019). Skrining dan edukasi pencegahan bullying pada siswa SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1).
- Asri, K. H. (2023). Bullying Is Not Cool. Bandung: Indonesia Emas Group
- Christofora, K. (2023). Mengenal Jenis-Jenis Bullying dan Bagaimana Mencegahnya. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Haslan, M. M., Fauzan, A., & Kurniawansyah, E. (2021). Penyuluhan Tentang Dampak Perilaku Bullying Bagi Siswa dan Upaya untuk Mengatasinya di SMPN 1 Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 423-430
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Laporan Tahunan Bullying di Sekolah.
- Muauwanah, K., Septikasari, R., & Ni'am, A. U. (2024). Analisis Dampak Perilaku Bullying terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *FingeR: Journal of Elementary School*, 3(1), 22-31
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis dampak bullying terhadap psikologi siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1245-1251.
- Olweus, D. (1999). Sweden. The nature of school bullying: A cross-national perspective. London & New York: Routledge
- Perdama, M. T. (2024). Stop Bullying. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Putri, Y. M. A., Azahra, P. F., Sinaga, E. M., & Prawitri, A. L. (2023). Cyberbullying di media sosial tiktok terhadap remaja sekolah menengah pertama. *Jurnal Common*, 7(1), 33-44.
- Rachmayanti, A., & Candrasari, Y. (2022). Perilaku cyberbullying di instagram: Perilaku

- cyberbullying di instagram. *Lnimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 1-12.
- Smith, P. K., et al. (2019). Peer support in bullying prevention: The role of peer support in reducing bullying and victimization. *International Journal of Bullying Prevention*, 1(1), 1-15.
- Ulfa, M., Puspita, D. A. D. D., Azzahra, S. M., Gunada, I. W., Dewi, P. N. N., Sani, S. Z., & Sulitiawan, A. (2024). Implementasi Program Kerja Kampus Mengajar Dalam Penggunaan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Di SMP Satu Atap 1 Lembar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1), 304-308.
- UNICEF. (2020). Bullying and its impact on children and adolescents.
- Wardah, A., & Aulia, N. (2022). Perilaku Cyberbulling Pada Remaja Awal di SMP Negeri XX Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 283-288.
- Zainuddin, M., & Zulaifi, R. (2023). Edukasi Bahaya Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 3 Montong Gading Lombok Timur NTB. *Jurnal Dedikasi Sipil*, 2 (1), 27-33.